

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak terawat menyebabkan rasa sakit, gangguan mengunyah dan juga dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyak gigi berlubang, radang gusi, dan gigi berjejal memerlukan perawatan segera dan dapat dicegah. Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi kesehatan tubuh. Khususnya anak-anak, pada masa kanak-kanak ini sangat penting karena kondisi gigi sulung (gigi susu) saat ini sangat menentukan kondisi gigi pengganti permanen. Membersihkan plak dan sisa makanan dengan cara menyikat gigi, teknik, dan cara yang tidak merusak struktur gigi dan gusi (Putri & Maimaznah, 2021).

Menurut Lestari (dalam Wardani, Susilarti, 2016), pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah yaitu salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Pengetahuan seseorang untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi masih sangat kurang hingga saat ini. Rendahnya pengetahuan Masyarakat menyebabkan perilaku yang salah dalam menyikat gigi.

Menyikat gigi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memelihara kesehatan gigi dengan cara menyikat gigi. Tujuan menyikat gigi adalah membersihkan plak/kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa

makanan dalam mulut, menjaga kebersihan rongga mulut, dan mengurangi kerusakan gigi (Putri & Maimaznah, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia 94,7% sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik yaitu menyikat gigi setiap hari. Dari persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, sesudah makan pagi dan malam sebelum tidur. Berdasarkan data hasil Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa di Provinsi Bali, dari 92,9% masyarakat yang telah menyikat gigi setiap hari, hanya 5,3% saja yang menyikat gigi dengan waktu yang benar.

Menurut Worotitjan, Mintjelungan, dkk (dalam Simbolon, 2020), umumnya anak-anak memasuki usia sekolah mempunyai risiko karies yang tinggi karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya suka jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya, jarang yang mau memperhatikan kesehatan giginya seperti: malas menggosok gigi, serta adanya gangguan menelan pada anak.

Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Indonesia dengan prevalensi lebih dari 80% (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar (14%). Karies terjadi karena beberapa hal, yaitu kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut, cara menggosok gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta

kebiasaan waktu menggosok gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan Tjahyadi dan Andini (dalam Mukhbitin, 2018).

Menurut Hidayat (dalam Roza, 2017), menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 83% anak-anak usia sekolah menderita kerusakan gigi yang kemudian menjadi penyebab utama timbulnya gangguan sakit gigi/karies gigi, penyebab kerusakan gigi ini karena kurangnya perhatian terhadap perawatan dan kebersihan rongga mulut dan gigi. Anak usia sekolah khususnya anak sekolah dasar kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena anak tersebut masih memiliki perilaku dan kebiasaan diri yang kurang sehingga berpengaruh kesehatan gigi (Fatimatuzzahro *et al.*, 2016).

Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali (2013), melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24.0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 28,9% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 25,2%. Karies gigi sering dialami oleh anak usia 10-11 tahun, karena kebiasaan anak usia 10-11 tahun yang sering makan-makanan manis dan tidak menyikat giginya dengan benar membuat sisa-sisa makanan tertinggal di gigi yang berlubang (Santi & Khamimah, 2019).

Menurut Machfoedz (dalam Muliadi *et al.*, 2022), upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis pada kelompok usia sekolah menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya

kelompok usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Hal itu dilandasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Apabila kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi, maka bakteri yang ada di dalam mulut tersebut akan mengubah sisa-sisa makanan menjadi zat asam yang akan melarutkan email gigi sehingga dapat menyebabkan kerusakan jaringan keras gigi atau karies (Tanu *et al.*, 2019).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Bahari, Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Berdasarkan keterangan dari kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana diketahui bahwa sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas setempat. Berdasarkan hasil survey awal dari 10 orang siswa kelas V yang diperiksa secara acak terdapat 6 siswa yang menderita karies gigi tetap. Melihat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang “ Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi serta Pengalaman Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: ”Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi serta Pengalaman Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo Tahun 2024 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi serta Pengalaman Karies Gigi Tetap pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo tahun 2024

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui frekuensi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang tahun 2024
- b. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo tahun 2024
- c. Mengetahui frekuensi pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi tahun 2024
- d. Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo tahun 2024
- e. Mengetahui kriteria pengalaman karies gigi tetap berdasarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut terutama pada pengetahuan menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, tentang pengetahuan menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo dalam mengetahui pengetahuan menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap sehingga dapat lebih mempertahankan kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi serta pengalaman karies gigi tetap pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo.

d. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi puskesmas dalam melakukan perencanaan dan perawatan yang akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jembrana Kecamatan Mendoyo.